

FUNGSI SEKOLAH INCUNG DALAM PELESTARIAN

AKSARA KERINCI

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

TASHA SOLIHA AYUNDA

2018/ 18058253

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Fungsi Sekolah Incung Dalam Pelestarian Aksara Kerinci

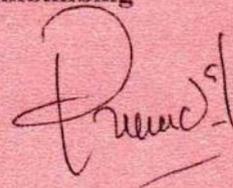
Nama : Tasha Soliha Ayunda
NIM/TM : 18058253/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erda Fitriani'.

Erda Fitriani, S. Sos., M. Si
NIP. 19731028 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Fungsi Sekolah Incung Dalam Pelestarian Aksara Kerinci

Nama : Tasha Soliha Ayunda

NIM/TM : 18058253/2018

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Departemen : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

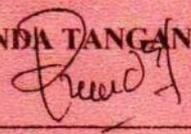
Padang, September 2022

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

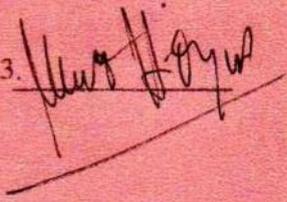
1. Ketua : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si

1. 

2. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si,

2. 

**3. Anggota : Muhammad Hidayat, S.Hum,
S.Sos., M.A**

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tasha Soliha Ayunda
NIM/TM : 18058253/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Fungsi Sekolah Incung Dalam Pelestarian Aksara Kerinci”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2022

**Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi**



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Tasha Soliha Ayunda
NIM.18058253

ABSTRAK

Tasha Soliha Ayunda. 2018/18058253. “Fungsi Sekolah Incung Dalam Pelestarian Aksara Kerinci” . Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi sekolah Incung dalam pelestarian aksara Kerinci melalui pendidikan non formal. Hal ini menarik untuk dikaji karena aksara *Incung* merupakan salah satu ciri khas daerah Kerinci perlu untuk diperkenalkan dan dipelajari oleh seluruh masyarakat Kerinci. Namun faktanya pelestarian aksara *Incung* belum tercapai ke seluruh masyarakat Kerinci secara keseluruhan. Sehingga pada pelestarian aksara *Incung* ini diperlunya sebuah wadah yang bisa lebih berfokus kepada pelestarian aksara *Incung*.

Adapun teori untuk menganalisis permasalahan ini yaitu teori Teori Fungsional menurut Bronislaw Malinowski yang merupakan sebuah teori yang melihat fungsi atau nilai guna dari sebuah budaya yang ada ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan juga menjelaskan bagaimana latar belakang, fungsi serta nilai guna dari adat, tradisi, tingkah laku manusia dan pranata sosial yang ada di dalam masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan 12 orang informan. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen yang dianalisis dengan mengacu pada teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Lokasi penelitian di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa fungsi dari sekolah Incung yaitu: 1) Sekolah Incung memiliki fungsi mengedukasi kepada para peserta untuk menambah wawasan serta ilmu budaya khususnya aksara Incung kepada generasi muda, 2) Sekolah Incung memiliki fungsi meliterasikan generasi muda bagaimana cara membaca dan menulis aksara Incung, 3) Sekolah Incung memiliki fungsi Pelestarian karena aktivitas atau program-program yang mereka lakukan menunjukkan upaya pelestarian aksara Kerinci.

Kata Kunci : Fungsi, Pelestarian, aksara kuno, Sekolah Incung

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'amin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahuwat'ala atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Tidak pernah lupa sholawat beserta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi wa sallam. Atas izin Allah Subhanahuwata'ala lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***"Fungsi Sekolah Incung Dalam Pelestarian Aksara Kerinci"***. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Departemen Sosoiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi, data maupun teknik penulisan, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Ery Hermansyah dan Ibunda Rosmaini yang sangat penulis cintai, karena dengan doa tulus ikhlas serta kasih sayang yang diberikan kedua orang tua, maka penulis tetap semangat dan penulisan skripsi ini. Serta adik dan kakak tersayang Ahmad Rifaan, Laura Sintia dan M. Kaisa Elmizan yang telah memberi dukungan.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Kepala Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP.
4. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si., Bapak Muhammad Hidayat, S.Hum, S.Sos., M.A., serta Ibu Lia Amelia, S.Sos., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan kepada peneliti.
6. Bapak Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd selaku Dosen pembimbing akademik yang membantu penulis dalam proses bimbingan seputar perkuliahan

7. Majelis dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
8. Abak Meka Algazi, bg Tri Firmansyah, M.Pd dan rekan-rekan relawan sekolah Incung yang telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua informan yang terlibat di Sekolah Incung di Desa Gedang serta Tokoh Masyarakat yang telah bersedia memberikan data-data kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak yang terlibat yang tidak disebutkan namanya, terima kasih untuk semuanya.

Penulisan skripsi ini, tentulah tidak luput dari segala kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak dan pembaca skripsi ini, demi kebaikan skripsi ini dan kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.

Padang, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori.....	10
B. Definisi Konsep	12
C. Kerangka Berfikir	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Lokasi Penelitian	17
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
C. Pemilihan Informan	18
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Triangulasi Data	26
F. Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Sekolah Incung	29
1. Sejarah Sekolah Incung	29
2. Struktur Organisasi Sekolah Incung	34
3. Bentuk aksara Incung dan cara membaca dan menulis	37

4. Proses pembelajaran Sekolah Incung	41
5. Program - program Sekolah Incung	47
B. Fungsi Sekolah Incung	51
1. Fungsi Edukasi.....	51
2. Fungsi Literasi	56
3. Fungsi Pelestarian	59
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat Izin Penelitian.....	32
Lampiran 2.Pedoman Observasi dan Wawancara	32
Lampiran 3.Daftar Informan Penelitian	76
Lampiran 4.Dokumentasi Penelitian.....	77

DAFTAR TABEL

Table 1.Data Relawan dari Tahun 2020-2021	32
Table 2.Data jumlah peserta sekolah Incung dari bulan Januari – Februari 2020	32
Table 3. Struktur sekolah Incung	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	15
Gambar 2. proses pembelajaran aksara Incung.....	21
Gambar 3. Peserta melakukan tes pengatahuannya	22
Gambar 4. Skema Analisis data Miles dan Huberman	27
Gambar 5. Sekretariat Sekolah Incung.....	31
Gambar 6. Website sekolah Incung	36
Gambar 7. website sekolah Incung	37
Gambar 8. Huruf-huruf aksara <i>Incung</i>	38
Gambar 9. huruf vocal i dan u.....	39
Gambar 10. bunyi ah ih dan uh	40
Gambar 11. Bunyi e, o titik dan koma	41
Gambar 12. Jadwal Kelas.....	43
Gambar 13. Pemberian materi atau penjelasan aksara incung.....	44
Gambar 14. huruf-huruf aksara <i>Incung</i>	44
Gambar 15. Pembelajaran Incung bersama siswa sekolah dasar	45
Gambar 16. Pemberian kuis sebagai pelatihan aksara	46
Gambar 17. Pemberian sertifikat bagi siswa yang telah belajar di sekolah Incung.....	47
Gambar 18. Program Kelas Ngabuburit.....	48
Gambar 19. Kolaborasi dan event pengenalan sekolah Incung	48
Gambar 20. Webinar aksara Incung.....	49
Gambar 21. Pembelajaran melalui daring karena covid-19	50
Gambar 22. Pengenalan melalui event kebudayaan pemerintah.....	51
Gambar 23. Proses pembelajaran.....	52
Gambar 24. peserta didik membuat penulisan aksara.....	56
Gambar 25. Peserta didik menjawab quiz yang diberikan oleh guru.....	58
Gambar 26. Proses pembelajaran aksara.....	60
Gambar 27. Event kolaborasi bertempat di lapangan Merdeka	63
Gambar 28. Sosialisasi di lapangan Merdeka	64
Gambar 29. Sekolah incung mendapatkan penghargaan dari pemerintah Kota	66
Gambar 30. pendiri sekolah Incung bersama bapak wakil wali Kota Sungai Penuh	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu suku bangsa yang memiliki berbagai macam etnik, suku, dan budaya serta memiliki catatan mengenai kehidupan bangsanya, sosialnya, adat istiadat, seni budaya dan lainnya yang terangkum didalam naskah kuno (Latiar, 2018). Pada naskah kuno ditulis dalam berbagai bahasa aksara. Aksara kuno mengandung arti suatu sistem simbol visual yang tertera pada kertas maupun media lainnya, seperti batu, pohon, kayu dan kain (Roza, 2017). Aksara Incung merupakan salah satu bagian dari aksara kuno yang terdapat di dalam naskah kuno suku bangsa Kerinci pada dahulunya sebagai wahana untuk menulis sastra, hukum adat, dan mantra-mantra yang ditulis pada kulit kayu, tanduk kerbau, tanduk sapi, kulit kayu, daun lontar dan bambu (Powa, 2020).

Mengenai historis aksara *Incung*, dari hasil penelitian para pakar asing, yaitu Voorhoeve tahun 1941 yang dikutip dari “*Kerintji Documents*, 1970: 369-370”, Voorhoeve menerangkan sebagai berikut : “Kerinci, dalam perjalanan sejarahnya, telah mempunyai hubungan politik dan kebudayaan dengan Minangkabau di sebelah Utara dan Jambi di sebelah Timur, daerah ini sekarang kembali menjadi bahagian dari Jambi. Salah satu peninggalan peradaban masa silam yang terdapat di Sumatera adalah aksara Incung daerah Kerinci (Jauhari et al., 2013).

Dalam naskah kuno ditemui kata-kata yang tidak lazim pada dialek penyebaran orang-orang Melayu yang bermukim di Sumatera dan Semenanjung

Malaka. Perbedaan dengan naskah kuno yang lain karena akar dari latar belakang, bahwa induk suku bangsa Kerinci berasal dari Proto Melayu, dan dari sisi lain proses perjalanan sejarah masyarakat Kerinci tentu berbeda dengan daerah Melayu lainnya, karena pemakaian aksara maupun *fonetis* bahasanya mendapat pengaruh lingkungan alam dan budaya lokal Kerinci. Masyarakat Kerinci telah menggunakan tulisan *Incung* sejak zaman sesudah adanya prasasti Sriwijaya abad ke 7 di Karang Berahi (Kabupaten Merangin). Inspirasi lahirnya aksara Incung pada orang Kerinci Kuno, didasari atas pemikiran pentingnya untuk pendokumentasian berbagai peristiwa kehidupan, kemasyarakatan, sejarah, tulis-menulis dan lain-lain (Powa, 2020)

Aksara Incung dipengaruhi oleh 2 peradaban besar dunia yaitu pengaruh kebudayaan Hindhu dan Budha. Hal ini dibuktikan dengan kata-kata Hindhu dalam naskah kuno Kerinci seperti kata Batara, Dewa dan sebagainya. Aksara Incung terlihat sederhana, akan tetapi sangat bermanfaat bagi kehidupan nenek moyang, aksara yang diciptakan menjadi media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Jauhari et al., 2013)

Aksara Incung penting untuk dilestarikan karena Incung merupakan salah satu identitas ataupun ciri khas dari masyarakat Kerinci yang sepatutnya masyarakat Kerinci dan generasi muda bangga mempunyai warisan budaya tak benda dari nenek moyang. Salah satu bentuk pertahanan serta pelestarian aksara Incung ini dilakukan melalui sekolah formal maupun non formal. Namun pada implementasi pelestarian aksara Incung salah satunya muatan lokal hanya terdapat di Kota

Sungai Penuh, sedangkan di Kabupaten Kerinci belum ada muatan lokal aksara Incung.

Sekolah Incung merupakan salah satu bentuk pertahanan serta pelestarian aksara Kerinci kepada masyarakat melalui suatu wadah ataupun lembaga non formal untuk menjaga dan mempertahankan aksara kuno yang berada di daerah Kerinci. Fungsi dari sekolah Incung ini untuk pelestarian aksara Kerinci ke seluruh masyarakat baik itu Kota Sungai Penuh maupun Kabupaten Kerinci. Sekolah Incung merupakan gagasan dari tokoh adat Kerinci yaitu Iskandar Zakaria (1942-2020) “Sekolah Incung bertujuan untuk melestarikan budaya serta memberantas buta aksara. Sekolah Incung melibatkan sekitar 15 para relawan dari berbagai daerah Kerinci untuk menjadi pengajar di kelas yang diadakan dan memiliki murid sekitar 20-25 orang setiap kelas sekolah Incung berdiri tanpa bantuan masyarakat sekitar maupun pemerintah. sekolah Incung bukan seperti sekolah pada umumnya, hal ini disampaikan bahwa sekolah Incung hanya sebuah nama komunitas bukan seperti gambaran sekolah pada umumnya yang memiliki gedung atau sarana prasarana yang lengkap. Ruang kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran aksara Incung lumayan besar 7m x 6m dan memiliki peralatan-peralatan seperti buku, pena, pensil, papan tulis dan lain-lain. Sekolah Incung tidak dibawah naungan pemerintah, walaupun demikian relawan sekolah Incung tidak patah semangat untuk bisa melestarikan serta menumbuh minat generasi muda untuk melestarikan budaya Kerinci” (Meka Algazi, 6 September 2021).

Penelitian yang berkaitan tentang aksara *Incung* sudah dilakukan oleh *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh (Powa, 2020) dengan judul “*Implementasi Aksara Incung di Sungai Penuh*”. Temuannya menunjukkan bahwa keberadaan aksara *Incung* sebagai muatan lokal masih lemah. Hal ini dikarenakan perencanaan implementasi aksara incung sebagai muatan lokal, modul, pedoman atau petunjuk mempelajari aksara incung belum siap dalam pembelajaran aksara incung. Termasuk sistem dan metode implementasi proses belajar aksara incung sebagai muatan lokal serta dukungan Pemerintah Kota Sungai Penuhpun belum ada serta sarana prasana belum memadai.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh (Pitri et al., 2019). Dengan judul “*Motif Dan Makna Simbolis Batik Incung Kerinci: Perspektif Sejarah*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Ornamen *Incung* berpotensi dijadikan sebagai motif batik khas Kerinci karena Ornamen tersebut memiliki karakteristik yang melambangkan ciri khas masyarakat Kerinci. Dari beberapa penciptaan ornament terdapat beberapa motif yang dihasilkan seperti aksara *Incung* sebagai motif utama didukung oleh beberapa motif pendukung seperti masjid agung, pohon *bamboo*, *lalau ka sawoah* (pergi ke sawah), *Karamentang* (bendera pusaka masyarakat Kerinci), dan pakaian adat Kerinci. Filosofi setiap desain motif *Incung* berhubungan dengan kebudayaan, kondisi sosial dan beragam karakter masyarakat Kerinci.

Dalam motif *Incung* dan masjid agung berisi berbagai macam ornament kuno Kerinci, yang melambangkan struktur sosial masyarakat Kerinci. Kedua, Motif

Incung dan pohon bambu berisi tentang pemanfaatan alam sebagai sumber kehidupan masyarakat. Ketiga, Motif incung dan lalau ka sawoah (turun ke sawah) berisi tentang saling bergotong royong dalam membantu bercocok tanam. Keempat, Motif incung dan pakaian adat Kerinci berisi status sosial seseorang dalam masyarakat. Kelima, motif incung dan karamentang berisi tentang pemberitahuan kepada masyarakat lain jika dilaksanakan upacara sakral oleh masyarakat lainnya di Kerinci serta motif lainnya. Batik ini mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai ikon pariwisata Kerinci, sebab menggambarkan kondisi sosial budaya Kerinci. Batik ini memiliki keunikan karena menggabungkan antara motif incung dengan motif lainnya pada suatu daerah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Pitri, 2020). Dengan judul penelitian “*Kota Sungai penuh sebagai Kota Sentral Batik Incung*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Aksara *Incung* dijadikan sebagai motif batik karena ingin mengembangkan kearifan lokal yang ada di Kota Sungai Penuh sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas dengan menerapkan aksara Incung ke atas kain mori dijadikan motif batik. Kota Sungai Penuh sebagai pusat berkembangnya industry batik Incung memiliki potensi besar dalam memajukan kerajinan batik dan berkembang pesat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Mubarat, 2015). Dengan judul “*Aksara Incung Kerinci sebagai sumber Ide Penciptaan Seni Kriya*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa aksara *Incung* Kerinci menunjukkan hasil karya masyarakat Kerinci pada masa lampau yang telah berumur ratusan tahun, sesuatu

yang sangat berharga sebagai benda pusaka, bernilai sejarah dan mengandung nilai-nilai estetis, sehingga timbulnya rangsang cipta untuk menjadikan aksar incung Kerinci sebagai sumber ide penciptaan karya seni kriya. Landasan penciptaan dalam proses penciptaan karya seni kriya ini lebih menekankan pada segi-segi ekspresi pribadi, yang berorientasi pada karya seni kriya yang terpisah dari nilai-nilai fungsi praktis.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Sunliensyar, 2020). Dengan judul “Empat Naskah Surat Incung Pada Tanduk Kerbau Dari Mendapo Rawang, Kerinci: Suntingan Teks Dan Terjemahan”. Temuannya adalah Naskah surat *Incung* umumnya ditulis pada media tanduk kerbau dan bambu diantara naskah tanduk tersebut disimpan sebagai pusaka Depati Sungai Lago dari Koto Beringin, Mendapo Rawang Di wilayah kerinci, setidaknya ditemukan 82 naskah yang ditulis pada media tanduk sejak tahun 1941. Selain pada tanduk, Surat Incung juga ditulis pada media bambu, kulit kayu dan kertas. Di dalam teks, ditemukan beberapa indikasi kesalahan seperti penggantian huruf, penghilangan huruf dan ketiadaan diakritik pada kata tertentu. Namun demikian, beberapa kasus penggantian dan penghilangan huruf menunjukkan konsistensi sehingga dapat dikatakan sebagai kesengajaan penulis. Kesengajaan ini mungkin dipengaruhi oleh unsur dialek lokal yang diucapkan penulis naskah sehingga berimplikasi pada pemilihan huruf untuk melambangkan bunyi suatu kata.

Pada penelitian di atas mengatakan bahwa aksara *Incung* yang merupakan salah satu ciri khas ataupun identitas dari daerah Kerinci memiliki berbagai fungsi

dari segi kegunaan, kesenian, simbol serta makna dari berbagai macam penelitian yang telah dilakukan. Meskipun penelitian diatas telah membahas tentang aksara *Incung* namun hal tersebut tidak terfokus pada pelestarian dari bentuk pembelajaran ataupun lembaga yang memfokuskan bagaimana tata cara penulisan aksara Kerinci. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan aksara *Incung* dari segi fungsi lembaga sebagai pembelajaran aksara kuno kepada generasi muda yaitu bernama sekolah Incung. Hal ini penting untuk dikaji karena aksara *Incung* yang merupakan salah satu ciri khas daerah perlu untuk diperkenalkan dan dipelajari oleh seluruh masyarakat Kerinci. Namun dalam hal ini pelestarian aksara *Incung* belum tercapai ke seluruh masyarakat Kerinci sebagai pengetahuan budaya untuk tetap dilestarikan sehingga aksara *Incung* tidak punah oleh perkembangan zaman.

Pada penelitian yang sudah ada mengenai pelestarian aksara Kuno yang ada di Indonesia melalui sekolah atau lembaga di Indonesia, sudah dilakukan oleh (Ariasa Giri, 2017) tentang Pelestarian Bahasa, Aksara dan Sastra Bali Melalui Pengoptimalan Tripusat Pendidikan dan (Dewi & Muslihah, 2022) tentang Workshop Penulisan Aksara Ulu pada Guru dan Siswa Se-Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan dengan penelitian yang berkaitan dengan aksara Incung dalam pendidikan sekolah Incung belum ada yang meneliti karena penelitian ini merupakan penelitian terbaru. Oleh karena itu, maka menarik dan penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian mendalam mengenai fungsi Sekolah Incung dalam pelestarian aksara Kerinci.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus kepada fungsi sekolah Incung dalam pembelajaran aksara *Incung* kepada generasi muda yang terletak di Desa Gedang, Kota Sungai Penuh. Hal ini menarik untuk diteliti karena implementasi aksara *Incung* pada muatan lokal hanya di ajarkan di Kota Sungai Penuh, namun untuk Kabupaten Kerinci belum ada muatan lokal. Hal tersebut menjadikan pelestarian aksara *Incung* belum tercukupi dikarenakan tingkat wilayah Kabupaten Kerinci yang cukup luas, padahal aksara *Incung* ini perlu untuk dilestarikan kepada seluruh masyarakat Kerinci.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana fungsi sekolah Incung dalam melestarikan aksara Kerinci kepada generasi muda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan dan rumusan masalah maka penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menjelaskan fungsi Sekolah Incung dalam pelestarian aksara Kerinci.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat menghasilkan karya ilmiah atau artikel sehingga memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang Sosiologi Antropologi Pendidikan, yang berfokus pada pelestarian kebudayaan tradisional. Selain itu, dapat dijadikan pedoman bagi peneliti berikutnya apabila memiliki kesamaan dengan penelitian ini, selain itu juga dapat sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran muatan lokal atau sosiologi antropologi di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, sebagai bahan rujukan dan informasi oleh peneliti selanjutnya mengenai topik dan permasalahan yang sama melalui sudut pandang sosiologi, terutama pada ilmu sosiologi antropologi pendidikan.